

BAB III

PROSEDUR PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif karena objek yang akan diteliti berupa nilai, sikap, perilaku, serta simbol yang digunakannya, di mana permasalahan cenderung belum jelas, holistik, kompleks, dinamis, dan penuh makna (Creswell, 2014). Pendekatan secara kualitatif bertujuan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain, secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah, serta memanfaatkan berbagai metode alamiah (Bogdan & Biklen, 1992).

Pendekatan kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini menghasilkan data yang kemudian diorganisasi dan dianalisis untuk mendapatkan gambaran yang jelas mengenai objek penelitian. Proses ini dilakukan secara sistematis menggunakan metode deskriptif untuk mengolah data dan informasi yang tersedia (Miles & Huberman, 1994). Dengan demikian, pendekatan ini diharapkan mampu memberikan gambaran yang mendalam mengenai permasalahan yang sedang diteliti, termasuk dimensi-dimensi yang mungkin tidak terlihat secara langsung.

Adapun alasan lain penggunaan metode ini adalah:

- a. Peneliti mampu mengumpulkan data atau informasi mengenai Manajemen Pembelajaran Program Madrasah Berasrama dalam Meningkatkan Kompetensi Lulusan Program Madrasah Berasrama di MTs Darul Arqom Putra Garut dan MTsN 1 Purwakarta.
- b. Peneliti dapat mempelajari subjek penelitian secara lebih mendalam sehingga memungkinkan untuk mendapati informasi secara menyeluruh dan lengkap dari masing-masing subjek yang diteliti.

Berdasarkan pada fokus masalah, tujuan, dan karakteristiknya, pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Penelitian ini dilakukan secara keseluruhan situasi sosial di MTs Darul

Arqom Putra Garut dan MTsN 1 Purwakarta mulai dari guru, kepala sekolah, dan pengawas. Peneliti menginterpretasikan fenomena-fenomena yang terjadi dalam manajemen pembelajaran serta mendeskripsikan konteks dari fenomena-fenomena tersebut secara berkelanjutan berdasarkan pengalaman di lapangan.

Penelitian ini bersifat induktif, bergerak dari bawah dengan mengumpulkan data sebanyak-banyaknya tentang manajemen pembelajaran program madrasah berasrama dan dari data itu dicari pola-pola, hukum, prinsip, dan akhirnya menarik kesimpulan dari analisis yang telah dilakukan. Maka dari itu, yang ditekankan adalah paradigma natural, karena penulis sebagai instrument utama dalam penelitian ini.

Diharapkan dengan menggunakan pendekatan ini perolehan fakta dan data akan lebih sempurna, lebih lengkap, lebih akurat, berkualitas, dan dapat dipertanggungjawabkan permasalahan. Alasan menggunakan pendekatan kualitatif dalam penelitian ini karena permasalahan yang diteliti sangat kompleks, dinamis, dan penuh makna. Hasil penelitian kemudian akan dideskripsikan atau digambarkan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat, serta hubungan antara gejala atau fenomena yang diteliti. Penelitian ini diupayakan untuk menggambarkan peristiwa atau kejadian yang menjadi pusat perhatian, kemudian dilukiskan sebagaimana adanya.

Berdasarkan karakteristik pendekatan penelitian, peneliti akan berinteraksi secara langsung dengan sumber data, yaitu kepala sekolah, pengawas dan guru dengan melakukan komunikasi yang efektif dan efisien serta memberikan pertanyaan-pertanyaan seputar permasalahan penelitian. Penelitian ini fokus mengenai manajemen pembelajaran program madrasah berasrama.

2. Metode

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus, yang secara rinci menjabarkan data ke dalam penjelasan yang mendalam dan terperinci. Menurut Yin (2018), studi kasus adalah strategi penelitian yang memusatkan perhatian pada eksplorasi fenomena dalam konteks kehidupan nyata, terutama ketika batas-batas antara fenomena dan konteks tidak jelas. Tujuan dari penelitian

ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran, atau lukisan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat, serta hubungan antar kasus yang diselidiki (Bogdan & Biklen, 1992).

Jenis penelitian kualitatif yang digunakan adalah pendekatan kasus (*case study*), di mana penelitian ini memusatkan diri secara intensif pada satu objek tertentu untuk mempelajarinya sebagai suatu kasus. Seperti dijelaskan oleh Stake (1995), pendekatan ini memungkinkan pemahaman mendalam terhadap fenomena spesifik dalam konteks tertentu. Metode studi kasus memberikan keleluasaan kepada peneliti untuk mempertahankan perspektif yang holistik dan signifikan.

Selain itu, penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan jenis fenomenologi. Metode fenomenologi, sebagaimana dijelaskan oleh Creswell (2014), berfokus pada pemahaman pengalaman subjektif individu terhadap fenomena tertentu. Kombinasi pendekatan studi kasus dan fenomenologi ini bertujuan untuk menggali informasi yang lebih mendalam mengenai permasalahan yang sedang diteliti.

Untuk menjawab permasalahan yang memerlukan pemahaman secara mendalam dan menyentuh terhadap objek yang diteliti guna menghasilkan kesimpulan-kesimpulan dalam rangka waktu dan situasi bersangkutan dengan langkah langkah sebagai berikut:

- a. Menetapkan lokasi penelitian, yaitu di MTs Darul Arqom Putra Garut dan MTsN 1 Purwakarta setelah berkonsultasi dengan dosen pembimbing.
- b. Menetapkan objek penelitian yakni manajemen pembelajaran program madrasah berasrama dalam meningkatkan kompetensi lulusan program madrasah berasrama di MTs Darul Arqom Putra Garut dan MTsN 1 Purwakarta.
- c. Mengidentifikasi subyek penelitian yang terdiri dari kepala sekolah, pengawas dan guru Di MTs Darul Arqom Putra Garut dan MTsN 1 Purwakarta sebagai sumber data yang dipilih dalam penelitian
- d. Setelah menetapkan lokasi penelitian, peneliti mulai mengadakan pendataan dan pencatatan, menelaah gejala-gejala dan suasana yang berlangsung pada manajemen pembelajaran program madrasah berasrama dalam meningkatkan

kompetensi lulusan program madrasah berasrama Di MTs Darul Arqom Putra Garut dan MTsN 1 Purwakarta.

- e. Peneliti dalam mengumpulkan data menggunakan wawancara, studi dokumen, dan observasi langsung antara peneliti secara aktif berintegrasi langsung dengan orang-orang yang terkait dalam situasi atau masalah yang diamati
- f. Memperhatikan hasil dan akibat variabel yang saling membentuk secara simultan proses-proses yang terjadi.
- g. Melakukan kegiatan triangulasi yang dilakukan secara ekstensif, baik triangulasi metode (menggunakan lintas metode dalam pengumpulan data yang relevan) dan triangulasi pengumpulan data.
- h. Memperhitungkan objek yang diteliti sebagai partisipan, konsultan, atau kolega peneliti dalam menangani kegiatan penelitian

3. Analisis Data

Studi kasus dalam penelitian ini digunakan untuk mempelajari atau mengamati aktivitas pembelajaran serta menganalisis secara terperinci dan lebih mendalam tentang perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, evaluasi, kendala, dan solusi manajemen pembelajaran program madrasah berasrama dalam meningkatkan kompetensi lulusan. Sumber data dalam penelitian ini berupa *purposive sampling* yang memfokuskan pada informan-informan terpilih dengan banyak informasi kasus dan studi yang bersifat mendalam, informan terpilih diantaranya adalah guru dan siswa.

B. Teknik dan Instrumen Penelitian

1. Teknik

Berdasarkan karakteristik pertanyaan penelitian dan tujuan penelitian ini, teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Berdasarkan hal tersebut, berikut ini paparan mengenai teknik pengumpulan data:

- a. Observasi, penulis mengadakan peninjauan langsung lapangan penelitian untuk mengetahui permasalahan yang berkaitan. Observasi digunakan untuk

melihat secara langsung bagaimana proses manajemen pembelajaran diterapkan dalam lingkungan madrasah berasrama, baik dalam aspek akademik maupun penguatan keagamaan. Bagaimana madrasah menyusun kurikulum akademik dan keagamaan di lingkungan asrama. Pembagian tugas dan tanggung jawab antara kepala madrasah, guru, ustadz, dan wali asrama dalam mendukung pembelajaran. Metode yang digunakan dalam kelas, kegiatan pembelajaran berbasis asrama, interaksi antara guru dan siswa. Cara madrasah menilai kompetensi akademik dan keagamaan santri. Keseharian santri dalam menjalankan keseimbangan akademik dan keagamaan, disiplin waktu, dan interaksi sosial. Teknik observasi yang digunakan adalah observasi partisipatif dimana peneliti terlibat secara langsung dalam beberapa aktivitas pembelajaran dan kehidupan di asrama. Juga observasi non-partisipatif dimana peneliti hanya mengamati tanpa berinteraksi langsung dengan subjek penelitian.

- b. Wawancara yang diarahkan pada suatu masalah tertentu dan merupakan proses tanya jawab lisan dimana dua orang atau lebih berhadapan secara fisik. Wawancara dilakukan untuk memperoleh data atau informasi sebanyak mungkin dan sejelas mungkin kepada subjek penelitian. Alasan peneliti menggunakan tehnik wawancara, peneliti dapat menggali tidak saja apa yang diketahui dan dialami subjek tersebut, apa yang peneliti tanyakan pada informan bisa mencakup hal-hal yang berkaitan dengan masa lampau, masa sekarang dan juga masa akan datang. Wawancara mendalam ini menggunakan sitem terbuka. Peneliti melakukan wawancara secara berulang-ulang untuk mendapatkan informasi yang jelas dan data yang akurat. Dalam wawancara ini peneliti menggunakan HP, alat kamera, pedoman wawancara, note book dan alat lain yang sekiranya penting pada saat wawancara.

Wawancara dilakukan untuk menggali informasi lebih mendalam terkait pengalaman, persepsi, dan tantangan yang dihadapi oleh berbagai pihak dalam manajemen pembelajaran madrasah berasrama. Narasumber Kepala Madrasah untuk memahami strategi manajemen pembelajaran dan kebijakan yang diterapkan. Wakil Kepala Madrasah untuk mengetahui peran pengelolaan akademik dan kehidupan asrama. Guru/Pengajar untuk mengetahui pendekatan

pembelajaran akademik dan keagamaan. Ustadz /Wali Asrama untuk memahami bagaimana pembinaan keagamaan dan pembentukan karakter santri dilakukan di asrama. Santri (Siswa) untuk menggali pengalaman santri terkait keseimbangan akademik dan keagamaan. Orang Tua Santri untuk mengetahui harapan mereka terhadap pendidikan di program madrasah berasrama. Berikut ini adalah responden wawancara yang dilakukan selama penelitian:

Kategori Responden	Jumlah
Kepala Madrasah	2
Wakil Kepala Madrasah	6
Guru/Ustadz	8
Siswa	8
Orang Tua Siswa	8
Total	32

- c. Studi Dokumentasi, pengumpulan data dari data-data yang telah di dokumentasikan dalam berbagai bentuk. Dokumentasi juga dapat diartikan suatu metode pengumpulan data kualitatif dengan melihat atau menganalisis dokumen-dokumen yang dibuat oleh subjek sendiri atau oleh orang lain tentang subjek. Sugiyono menyatakan bahwa dokumen adalah catatan peristiwa yang sudah berlalu, dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Teknik ini digunakan ketika mengadakan penelitian yang bersumber pada tulisan baik itu berupa dokumen, table, foto-foto, rekaman audio dan sebagainya. Dalam penelitian ini penelaah dokumen, seperti profil sekolah, visi misi serta data-data lain yang menurut peneliti dapat mendukung penelitian ini. Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data yang bersifat tertulis dan visual sebagai bukti pendukung dalam penelitian. Sumber data dokumentasi berupa dokumen resmi madrasah seperti Kurikulum, silabus, RPP, jadwal pelajaran, pedoman asrama. Kemudian dokumen evaluasi yaitu hasil ujian akademik dan keagamaan, laporan perkembangan santri. Data kepegawaian berupa struktur organisasi madrasah, pembagian tugas guru dan wali asrama. Serta foto dan video dokumentasi kegiatan akademik, pembinaan keagamaan, serta aktivitas santri di asrama.

- d. Triangulasi digunakan untuk meningkatkan validitas dan reliabilitas data dengan membandingkan informasi dari berbagai sumber dan metode. Jenis triangulasi yang digunakan yaitu triangulasi sumber untuk membandingkan data dari berbagai narasumber (misalnya, membandingkan pernyataan kepala madrasah dengan pendapat guru dan santri). Triangulasi teknik untuk membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk melihat konsistensi informasi. Triangulasi waktu untuk melakukan pengumpulan data dalam waktu yang berbeda untuk melihat apakah ada perbedaan dalam situasi tertentu (misalnya, observasi di pagi dan malam hari untuk melihat perbedaan kegiatan santri).

2. Instrumen Penelitian

Penelitian kualitatif lebih menekankan pada hasil pengamatan peneliti, sehingga peneliti menyatu antara situasi dan fenomena yang terjadi. Kehadiran peneliti merupakan salah satu unsur penting dalam penelitian kualitatif karena pada dasarnya peneliti sebagai perencana, pelaksana serta pengumpulan data dalam penelitian yang peneliti teliti. Instrumen utama pengumpulan data dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri dengan menggunakan alat bantu untuk mengumpulkan data dan informasi yang diperlukan tentang manajemen pembelajaran program madrasah berasrama dalam meningkatkan kompetensi lulusan di MTs Darul Arqom Putra Garut dan MTsN 1 Purwakarta. Penelitian ini menggunakan dua instrumen penelitian sebagai berikut:

- a. Lembar observasi. Instrumen ini digunakan untuk mendapatkan gambaran yang berkaitan dengan keadaan lingkungan sekolah khususnya yang berkaitan dengan manajemen pembelajaran program madrasah berasrama dalam meningkatkan kompetensi lulusan program madrasah berasrama di MTs Darul Arqom Putra Garut dan MTsN 1 Purwakarta. Instrumen observasi ini digunakan untuk menjawab pertanyaan penelitian mengenai aspek perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan di MTs Darul Arqom Putra Garut dan MTsN 1 Purwakarta serta untuk mengidentifikasi kendala dan solusi yang harus diberikan.

- b. Lembar wawancara. Instrumen ini digunakan untuk mendapatkan data dari informan untuk mengetahui lebih mendalam tentang manajemen pembelajaran program madrasah berasrama dalam meningkatkan kompetensi lulusan program madrasah berasrama di MTs Darul Arqom Putra Garut dan MTsN 1 Purwakarta., sehingga data yang didapatkan lebih akurat dan objektif. Instrumen wawancara ini digunakan untuk menjawab pertanyaan penelitian mengenai aspek perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan di MTs Darul Arqom Putra Garut dan MTsN 1 Purwakarta serta untuk mengidentifikasi kendala dan solusi yang harus diberikan. Wawancara dilakukan kepada Kepala Madrasah, Wakil Kepala Madrasah, Ustadz, siswa, dan orang tua siswa.

a. Kisi Kisi Penelitian

MANAJEMEN PEMBELAJARAN PROGRAM MADRASAH BERASRAMA DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI LULUSAN
(Studi Kasus di MTs Darul Arqom Putra Garut dan MTsN 1 Purwakarta)

No	Pertanyaan Penelitian	Indikator / Bahan yang dibutuhkan	Sumber Data	Tenik Pengambilan Data Penelitian		
				Observasi	wawancara	Studi Dokumentasi
1	Perencanaan pembelajaran program madrasah berasrama dalam meningkatkan kompetensi lulusan di MTs Darul Arqom Putra Garut dan MTsN 1 Purwakarta	Penyusunan kurikulum akademik dan keagamaan di program madrasah berasrama. Alokasi waktu pembelajaran akademik dan program keagamaan dalam jadwal harian siswa. Strategi integrasi antara pelajaran umum dan keagamaan.	Kepala Madrasah (A) Wakil Kepala Madrasah (B) Guru/ustadz (C)	√	√	√
2	Pengorganisasian pembelajaran program madrasah berasrama dalam meningkatkan kompetensi lulusan di MTs Darul Arqom Putra Garut dan MTsN 1 Purwakarta	Struktur kepengurusan akademik dan keagamaan di madrasah. Peran kepala madrasah, guru mata pelajaran, ustadz , dan pengasuh asrama	Kepala Madrasah (A) Wakil Kepala Madrasah (B) Guru/ustadz (C)	√	√	√

No	Pertanyaan Penelitian	Indikator / Bahan yang dibutuhkan	Sumber Data	Teknik Pengambilan Data Penelitian		
				Observasi	wawancara	Studi Dokumentasi
		dalam pengelolaan pembelajaran. Koordinasi antara guru akademik dan pengasuh asrama dalam mendukung keseimbangan belajar siswa.				
3	Pelaksanaan pembelajaran program madrasah berasrama dalam meningkatkan kompetensi lulusan di MTs Darul Arqom Putra Garut dan MTsN 1 Purwakarta	Metode pembelajaran akademik dan keagamaan yang diterapkan dalam keseharian siswa. Keterlibatan siswa dalam kegiatan akademik dan keagamaan. Program atau kebijakan khusus untuk memastikan keseimbangan antara akademik dan keagamaan.	Kepala Madrasah (A) Wakil Kepala Madrasah (B) Guru/ustadz (C) Siswa (D)	√	√	√
4	Pengawasan pembelajaran program madrasah berasrama dalam meningkatkan kompetensi lulusan	Sistem penilaian akademik dan keagamaan yang		√	√	√

No	Pertanyaan Penelitian	Indikator / Bahan yang dibutuhkan	Sumber Data	Tenik Pengambilan Data Penelitian		
				Observasi	wawancara	Studi Dokumentasi
	di MTs Darul Arqom Putra Garut dan MTsN 1 Purwakarta	diterapkan di madrasah. Standar keberhasilan dalam pencapaian akademik dan keagamaan. Hasil akademik dan keagamaan siswa dibandingkan dengan target yang telah ditetapkan.	Kepala Madrasah (A) Wakil Kepala Madrasah (B) Guru/ustadz (C) Siswa (D) Orangtua (E)			
5	Kendala pembelajaran program madrasah berasrama dalam meningkatkan kompetensi lulusan di MTs Darul Arqom Putra Garut dan MTsN 1 Purwakarta	Beban belajar siswa akibat ketidakseimbangan antara akademik dan keagamaan. Keterbatasan tenaga pengajar yang kompeten di kedua bidang. Faktor eksternal yang mempengaruhi implementasi kurikulum madrasah berasrama.	Kepala Madrasah (A) Wakil Kepala Madrasah (B) Guru/ustadz (C)	√	√	√
6	Solusi mengatasi kendala pembelajaran program madrasah berasrama dalam meningkatkan	Strategi peningkatan keseimbangan antara	Kepala Madrasah (A)	√	√	√

No	Pertanyaan Penelitian	Indikator / Bahan yang dibutuhkan	Sumber Data	Tenik Pengambilan Data Penelitian		
				Observasi	wawancara	Studi Dokumentasi
	kompetensi lulusan di MTs Darul Arqom Putra Garut dan MTsN 1 Purwakarta	akademik dan keagamaan. Penyesuaian struktur kurikulum dan jadwal pembelajaran. Pelatihan bagi tenaga pendidik untuk mendukung integrasi akademik dan keagamaan.	Wakil Kepala Madrasah (B) Guru/ustadz (C)			

b. Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara

Identitas Informan

Nama :

Jabatan :

Kode :

Tempat :

No	Pertanyaan Penelitian	Jawaban
A	Perencanaan	
1.	Bagaimana perencanaan kurikulum akademik dan keagamaan di masing-masing madrasah?	
2.	Sejauh mana keseimbangan antara alokasi waktu akademik dan program keagamaan dalam jadwal harian siswa?	
3.	Apakah ada strategi khusus dalam merancang integrasi antara pelajaran umum dan agama?	
B	Pengorganisasian	
1.	Bagaimana struktur kepengurusan akademik dan keagamaan di program madrasah berasrama?	
2.	Bagaimana peran kepala madrasah, guru mata pelajaran, ustadz , dan pengasuh asrama dalam mengelola pembelajaran?	
3.	Seberapa efektif koordinasi antara guru akademik dan pengasuh asrama dalam mendukung keseimbangan belajar siswa?	
C	Pelaksanaan	
1	Bagaimana metode pembelajaran akademik dan keagamaan diterapkan dalam keseharian siswa?	
2	Sejauh mana keterlibatan siswa dalam kegiatan akademik dan keagamaan?	
3.	Apakah ada program atau kebijakan khusus untuk memastikan kedua aspek ini berjalan beriringan?	
D	Evaluasi	
1.	Bagaimana sistem penilaian akademik dan keagamaan diterapkan di kedua madrasah?	

2.	Apakah ada perbedaan standar keberhasilan antara akademik dan keagamaan?	
3.	Bagaimana hasil akademik dan keagamaan siswa dibandingkan dengan target yang telah ditetapkan?	
E	Kendala	
1.	Apa kendala utama dalam mengelola keseimbangan akademik dan keagamaan?	
2.	Bagaimana persepsi siswa, guru, dan orang tua terhadap ketidakseimbangan ini?	
3	Apakah ada perbedaan tantangan yang dihadapi oleh MTs Darul Arqom Putra Garut dan MTsN 1 Purwakarta?	
F	Solusi dalam Mengatasi Hambatan	
1.	Apa langkah-langkah yang dapat dilakukan untuk menciptakan keseimbangan yang lebih baik antara akademik dan keagamaan?	
2.	Apakah perlu ada perubahan dalam struktur kurikulum atau jadwal pembelajaran?	
3	Bagaimana kebijakan madrasah dalam mengatasi tantangan keseimbangan akademik dan keagamaan agar kompetensi lulusan lebih optimal?	

C. Langkah-Langkah Penelitian

Langkah-langkah penelitian kualitatif bersifat khas, prinsipnya tetap mengikuti langkah-langkah tertentu seperti:

1. Memilih masalah, untuk mengawali penelitian hal utama yang harus dilakukan adalah memilih permasalahan di lapangan.
2. Mengumpulkan bahan yang relevan, dalam mencari mengumpulkan bahan ini mengambil bahan-bahan yang berkaitan dengan permasalahan penelitian sebagai acuan dalam penelitian yang akan dilaksanakan. Mengadakan survey terhadap data yang telah ada, menggali teori-teori yang telah berkembang dan pendidikan ilmu yang relevan, mencari metode-metode serta mencari teknik-teknik penelitian. Pengumpulan data yang relevan dapat mengambil sumber

pustaka yang umum misalnya, buku, jurnal, laporan priodik, buletin majalah, laporan penelitian dan lain-lain.

3. Menentukan strategi dan mengembangkan instrumen untuk penelitian.
4. Mengumpulkan data dapat dilakukan dengan beberapa cara di antaranya adalah observasi (pengamatan), *interview* (wawancara), dan dokumentasi.
5. Analisis data, terdapat dua tahap yaitu tahap analisis data di lapangan dan tahap analisis data pasca pendataan di lapangan.
6. Melaporkan hasil penelitian, tahap akhir dari penelitian adalah melaporkan hasil penelitian yang telah dilakukan serta mempublikasikan hasil temuannya untuk menambah pengetahuan pembaca atau diaplikasikan oleh pengguna hasil penelitian.

D. Prosedur Penelitian

1. Tahap Persiapan

a. Mengidentifikasi Masalah

Pada tahap persiapan ini yang dilaksanakan oleh peneliti adalah dengan mempersiapkan ijin penelitian, dan kemudian mempersiapkan instrumen observasi, wawancara, dan dokumentasi. Ijin penelitian telah penulis dapatkan dari Universitas Islam Nusantara untuk melaksanakan penelitian di MTs yang menjadi lokus penelitian dan surat ini untuk melaksanakan observasi awal. Sebelum itu, penulis memformulasikan masalah apa saja yang harus ditemukan solusinya. Pada tingkatan ini peneliti akan menciptakan sebuah formulasi atau rumusan masalah yang berlandaskan masalah yang telah diketahui untuk dicari solusinya. Pada tahap ini peneliti akan membuat ruang lingkup masalah sehingga penggunaannya bisa lebih terfokus.

b. Melangsungkan Tahap Studi Pendahuluan

Misi dari tahap ini adalah untuk menghimpun data yang berhubungan dengan masalah yang diteliti. Ini berfungsi agar akar masalah bisa diketahui secara terperinci. Informasi yang akan diperoleh nantinya akan dicatat dalam kerangka teori yang nantinya akan berguna untuk pengolahan data dan triangulasi, apakah

benar atau salah. Studi ini bisa dilaksanakan dengan studi referensi kepustakaan, studi dokumen dan studi lingkungan.

c. Memilih Populasi dan Sampel Penelitian

Pada tingkat ini peneliti akan memilih objek penelitian. Semua objek penelitian dinamakan populasi penelitian. Bila dalam penelitian menggunakan beberapa populasi, maka cukup dengan menggunakan sampel. Akan tetapi dalam penelitian kualitatif ini, peneliti hanya akan memilih responden yang sudah ditentukan oleh peneliti sendiri berdasarkan kriteria *purposive* informan/*purposive sampling*. Berdasarkan hal tersebut, yang akan dipilih oleh peneliti sebagai informan adalah kepala madrasah, guru, dan siswa di setiap lokasi penelitian.

d. Membuat Rencana

Penelitian pada bagian ini peneliti akan membuat panduan pelaksanaan penelitian. Nantinya rencana penelitian akan menjadi alur yang berhubungan dengan aktivitas penelitian. Selain itu rencana penelitian terdiri dari muatan di berikut ini: (1) persoalan dan argumentasi dilaksanakannya penelitian; (2) jenis data penelitian yang diperlukan; (3) tujuan/misi pelaksanaan penelitian; (4) kegunaan dan manfaat pelaksanaan penelitian; (5) wilayah/lokasi pelaksanaan penelitian; (6) manajemen dan tempo waktu yang dibutuhkan dalam penelitian; (7) aktivitas dan pembiayaan dana penelitian; (8) metode dan jenis pengumpulan dan manajemen pengolahan data; (9) sistematika laporan yang diajukan; dan (10) memilih dan memformulasikan cara pengumpulan data dan instrumen penelitian.

e. Menyusun Desain Penelitian

Desain penelitian adalah perangkat dalam penelitian yang menjadi dasar peneliti untuk menuntut proses penelitian dalam hal mengambil data, memilih sampel, menghimpun data dan analisis data. Dengan desain penelitian yang baik maka penelitian akan memiliki validitas yang terjamin dan *reliable*.

2. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan, peneliti akan mendatangi, melihat dan mengobservasi secara langsung lingkungan kampus tempat penelitian. Peneliti akan menggambarkan secara langsung bagaimana atmosfer pembelajaran dan

manajemen kepala sekolah. Kemudian peneliti menemui subjek-subjek penelitian yaitu kepala sekolah dan guru dan pengawas sebagai responden untuk diwawancarai.

Penulis juga akan meminta beberapa dokumen seperti foto-foto profil sekolah, program kerja, rencana strategis, data guru dan siswa sebagai bahan acuan dalam menulis laporan penelitian. Sebagai bahan ukuran agar penelitian ini satu data dengan data lainnya maka peneliti akan menggunakan triangulasi dari data yang ada.

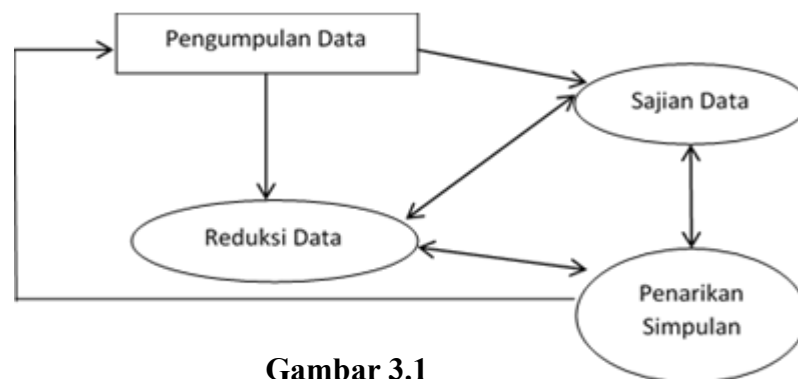
3. Tahap Akhir

Tahap akhir yang disebut juga dengan tahap pelaporan penelitian ini penulis akan menjabarkan data yang telah didapatkan dengan cara mendeskripsikan situasi dan kondisi nyata di lapangan dengan sebenarnya. Setelah menjabarkan apa yang di dapat dari penelitian, penulis mencocokkan jawaban dari setiap responden dan menentukan kevalidan dari setiap data yang didapatkan. Setelah data dianggap sempurna, peneliti melakukan pengolahan data, yakni melakukan pengecekan kebenaran data, menyusun data, melaksanakan penyandian (*coding*), mengklasifikasi data, mengoreksi jawaban wawancara yang kurang jelas. Tahap ini dilakukan untuk memudahkan tahap analisis. Setelah data berupa transkrip hasil wawancara dan observasi, maupun gambar, foto, catatan harian subjek dan sebagainya dianggap lengkap dan sempurna, peneliti melakukan analisis data. Analisis data Studi Kasus dan penelitian kualitatif pada umumnya hanya bisa dilakukan oleh peneliti sendiri, bukan oleh pembimbing, teman, atau melalui jasa orang lain. Sebab, sebagai instrumen kunci, hanya peneliti sendiri yang tahu secara mendalam semua masalah yang diteliti. Analisis data merupakan tahap paling penting di setiap penelitian dan sekaligus paling sulit. Sebab, dari tahap ini akan diperoleh informasi penting berupa temuan penelitian. Kegagalan analisis data berarti kegagalan penelitian secara keseluruhan. Kemampuan analisis data sangat ditentukan oleh keluasan wawasan teoretik peneliti pada bidang yang diteliti, pengalaman penelitian, bimbingan dosen, dan minat yang kuat peneliti untuk menghasilkan penelitian yang berkualitas.

E. Teknik Analisis Data

Proses menyusun data agar dapat diinterpretasikan dan lebih bermakna dilakukan melalui analisis data. Proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Bila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi, sampai tahap tertentu diperoleh data yang dianggap kredibel. Aktivitas dalam analisis data kualitatif secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sampai jenuh.

Aktivitas dalam analisis data meliputi data *reduction*, data display, *conclusion drawing/verification* serta dilakukan berdasarkan interaktif model.



Gambar 3.1

Komponen dalam Analisis Data (*Interactive Model*)

Langkah-langkah analisis data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, studi dokumentasi yang dicatat dalam catatan lapangan, terdiri atas catatan deskriptif yang merupakan catatan tentang apa yang dilihat, diamati, disaksikan, didengar dan

dialami sendiri oleh peneliti. Pengumpulan data ini menyangkut semua penyelenggaraan manajemen pembelajaran program madrasah berasrama dalam meningkatkan kompetensi lulusan program madrasah berasrama di MTs Darul Arqom Putra Garut dan MTsN 1 Purwakarta. Catatan deskriptif ini merupakan data alami dari lapangan, tanpa adanya komentar dan tafsiran dari peneliti tentang fenomena yang dijumpai. Sedangkan catatan reflektif merupakan catatan yang berisi kesan, komentar, pendapat, gagasan/ide, dan tafsiran peneliti tentang fenomena yang dijumpai.

2. Reduksi Data

Selama proses pengumpulan data, dilakukan reduksi terhadap data melalui proses pemilihan, pemusatan, penyederhanaan, abstraksi, dan transparansi data kasar yang diperoleh dan catatan yang tertulis di lapangan. Tahapan berikutnya dibuat ringkasan, memberi kode, penulisan tema-tema, membuat gugus-gugus, membuat partisi, dan menulis catatan kecil (memo) pada kejadian seketika yang dirasa penting. Proses ini berlanjut terus menerus selama penelitian berlangsung, hingga laporan akhir tersusun secara lengkap

3. Penyajian Data (*Display Data*)

Penyajian data merupakan sekumpulan informasi yang telah disusun dari hasil reduksi data berdasarkan penyajian data, yang memungkinkan peneliti untuk dapat menarik kesimpulan atau pengambilan tindakan. Dalam penelitian kualitatif apabila data yang diperoleh telah banyak dan menumpuk, supaya peneliti tidak kesulitan dalam penguasaan informasi baik secara keseluruhan atau pada bagian bagian tertentu dari hasil penelitian, maka peneliti harus membuat narasi, matrik atau grafik untuk memudahkan penguasaan informasi atau data tersebut, sehingga peneliti tetap dapat menguasai data dan tidak tenggelam dalam simpulan informasi yang dapat membosankan. Hal ini dilakukan karena data yang terpencar-pencar dan

kurang tersusun dengan baik, dapat mempengaruhi peneliti dalam bertindak secara ceroboh dalam mengambil kesimpulan yang memihak, tersekat-sekat dan tidak mendasar. Untuk itu penyajian data harus disadari sebagai bagian dari analisis data.

4. Menarik Kesimpulan dan Verifikasi

Kesimpulan dan verifikasi adalah upaya untuk mencari makna terhadap data yang dikumpulkan dengan mencari pola, tema, hubungan, persamaan, hal-hal yang sering timbul dan sebagainya. Pada awalnya kesimpulan sementara masih sangat tentatif, kabur, kemudian dengan bertambahnya data maka kesimpulan akan lebih mantap dan kokoh, dan kesimpulan yang ada senantiasa diverifikasi selama proses penelitian berlangsung. Hal ini juga dilakukan peninjauan ulang terhadap catatan lapangan dan tukar pikiran dengan orang-orang yang terlibat dalam penelitian seperti Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah, Guru di MTs Darul Arqom Putra Garut dan MTsN 1 Purwakarta untuk menempatkan temuan yang dihasilkan dari penelitian lapangan.

F. Pemeriksaan Keabsahan Data

Pemeriksaan keabsahan data (*trustworthiness*) dilakukan teknik perpanjangan keikutsertaan peneliti, kecermatan pengamatan, dan triangulasi.

1. *Perpanjangan keikutsertaan peneliti*, memungkinkan peningkatan derajat keterpercayaan data yang dikumpulkan. Peneliti melalui teknik ini, berusaha untuk meningkatkan frekuensi kehadiran di lokasi penelitian dengan senantiasa hadir di lokasi guna menyelami budaya setting dan lokasi penelitian.
2. *Teknik ketekunan penelitian/pengamatan*, peneliti bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci. Dalam hal ini, peneliti melakukan pengamatan dengan cermat terhadap persoalan yang menonjol dalam penelitian, khususnya menyangkut persoalan

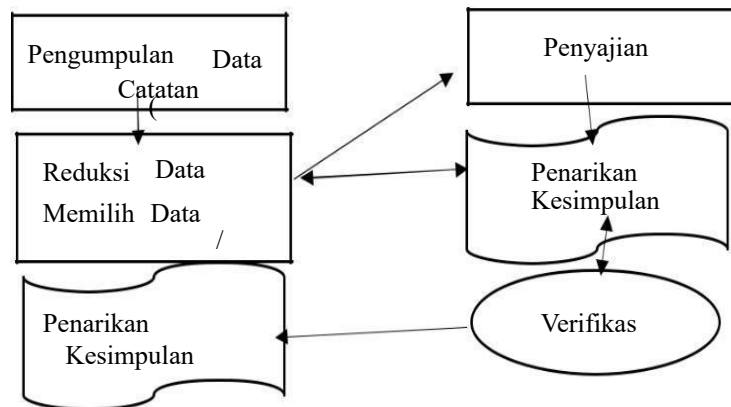
manajemen pembelajaran program madrasah berasrama dalam meningkatkan kompetensi lulusan.

3. *Teknik triangulasi*, yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Teknik triangulasi yang digunakan meliputi triangulasi dengan sumber, metode, dan teori. Cara akan yang ditempuh antara lain adalah melakukan pengecekan (*cek, ricek, dan crosscheck*) kepada dua atau lebih sumber informasi, antara lain mengecek ulang dengan wawancara secara berulang dengan mengajukan pertanyaan yang sama kepada informan yang sama pada waktu yang berlainan dan mengecek silang dengan mewawancarai informan yang telah ditetapkan.

Triangulasi dengan *sumber* yaitu pengujian keshahihan data dengan membandingkan informasi yang sama pada waktu dan alat yang berbeda. Hal ini akan peneliti terapkan dalam bentuk; *pertama*, membandingkan data hasil pengamatan yang peneliti peroleh dalam observasi dengan data hasil wawancara. *Kedua*, membandingkan apa yang dikatakan informan dalam wawancara di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi. *Ketiga*, membandingkan perspektif manajemen dengan pendapat pakar yang disajikan dalam kerangka teori. *Keempat*, membandingkan hasil wawancara dengan dokumentasi.

Teknik triangulasi dengan *metode* dilakukan dengan dua strategi, yaitu *pertama*, pengecekan derajat keterpercayaan penemuan hasil penelitian dengan beberapa teknik pengumpulan data, *kedua*, pengecekan derajat keterpercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama. Triangulasi dengan *teori* yaitu mencari dan mempelajari teori-teori yang diperlukan untuk mendukung dan menginterpretasikan data. Melalui teknik ini, peneliti membenturkan data hasil temuan dengan teori-teori yang dituangkan. Dalam penelitian ini kegiatan yang dilakukan peneliti dengan memeriksa keabsahan data yaitu membandingkan data hasil wawancara pihak satu dengan hasil wawancara pihak yang lain, serta membandingkan hasil wawancara dengan dokumen-dokumen tentang Manajemen pembelajaran program madrasah berasrama dalam meningkatkan Kompetensi lulusan, memperoleh kecocokan dan keabsahan data. Dari reduksi data dan

penyajian data/data display inilah selanjutnya apabila kesimpulan dan verifikasi pada awal telah didukung oleh bukti-bukti valid dan konsisten, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.



Gambar 3.1. Langkah analisis data berdasarkan model Milles dan Huberman